

Publisher :

AZRAMEDIA INDONESIA

Pusat Studi Ekonomi Publikasi
Ilmiah dan Pengembangan SDM

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK DENGAN MENGUNAKAN MEDIA GRAFIS DI SDN 2 MANDATI II WANGI-WANGI SELATAN KABUPATEN WAKATOBI

Lina Amelia, S.Pd

SD Negeri 2 Mandati II Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Email: liaamelia@gmail.com**ARTICLE HISTORY****Received:**

01 June 2022

Revised

03 June 2022

Accepted:

19 June 2022

Online available:

30 June 2022

Keywords :Media Grafis, Hasil
Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial*Graphic Media,
Social Science
Learning Outcomes****Correspondence:**

Name: Lina Amelia

E-mail: liaamelia@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.A Sekolah Dasar Negeri 2 Mandati II Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi . Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dengan pendekatan media grafis. Berdasarkan hasil penelitian sebelum tindakan rata-rata nilai siswa 47,90 (cukup), ketuntasan individual hanya 5 siswa dan ketuntasan klasikal 15,15%; pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 65,20 (cukup), ketuntasan individual diperoleh 21 siswa dan ketuntasan klasikal 63,63% ; dan pada siklus II nilai rata-rata 81,15 (baik) dan ketuntasan klasikal adalah sebanyak 33 siswa atau 100%. Dengan demikian penggunaan media grafis berhasil atau dapat meningkatkan hasil belajar jasmani olahraga dan kesehatan siswa Kelas III.A Sekolah Dasar Negeri 2 Mandati II Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of physical education, sports and health. This study aims to improve student learning outcomes in grade III.A Elementary School 2 Mandati II Wangi-Wangi Selatan, Wakatobi Regency. This study uses classroom action research (CAR) with two cycles with a graphic media approach. Based on the results of the research before the action, the average score of students was 47.90 (enough), individual completeness was only 5 students and classical completeness was 15.15%; in the first cycle the average value of learning outcomes is 65.20 (enough), individual mastery is obtained by 21 students and classical completeness is 63.63% ; and in cycle II the average score is 81.15 (good) and classical completeness is 33 students or 100%. Thus the use of graphic media is successful or can improve physical learning outcomes and health of Class III.A State Elementary School 2 Mandati II Wangi-Wangi Selatan, Wakatobi Regency.

PENDAHULUAN

Hal yang paling pokok dari pendidikan adalah pembelajaran di kelas. Apabila semua kelas pembelajarannya baik maka dipastikan pendidikan akan maju secara keseluruhan. Maju mundurnya pembelajaran di kelas tergantung pada guru. Oleh karena itu, seorang guru harus menyadari bahwa upaya meningkatkan pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa tidak terlepas dari tanggung jawab guru. Seorang guru seyogianya meluangkan waktu yang banyak dan perhatian untuk kepentingan anak didiknya. Oleh karena itu, ketika ada masalah dan kendala yang dihadapi guru di dalam kelasnya, seperti pembelajaran yang kurang hidup, rendahnya hasil belajar, siswa yang tidak patuh pada guru, siswa yang nakal, dan lain-lain, guru harus berusaha mencari solusinya. Salah satu cara yang efektif adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau perbaikan pembelajaran.

Wardani, dkk (2004) mengatakan **“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian** yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil **belajar meningkat”**. Seperti pembelajaran PJOK yang dilaksanakan oleh penulis di kelas III.A SDN 2 Mandati II, pembelajaran kurang disukai siswa, sehingga kelihatan siswa tidak bersemangat dalam belajar. Siswa kurang bersemangat dalam berolahraga. Hasil ujian harian prasiklus yang dilaksanakan hari Senin tanggal 17 September 2018 tidak memuaskan. Nilai rata-rata hanya 47,90 . Dari 33 Siswa kelas III, hanya 5 Siswa atau 15,15% yang tuntas belajar, mayoritas siswa yaitu 28 atau 84,84% masih gagal. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan 67,00.

Berdasarkan identifikasi yang direnungkan oleh penulis, masalah-masalah yang dirasakan dalam pembelajaran PJOK tersebut adalah: (1) pembelajaran yang terlalu abstrak; (2) kurangnya siswa memiliki buku pelajaran dan kurang menariknya pembelajaran; (3) kurangnya siswa mengulang-ulang pelajaran di rumah; (4) metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah saja; dan (5) kurangnya penggunaan media belajar sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Penulis sebagai guru, merasa bertanggung jawab untuk mengatasi rendahnya hasil belajar tersebut. Dari identifikasi masalah pembelajaran di atas, analisa penulis penyebab utama masalah tersebut adalah kurangnya penggunaan media atau alat peraga. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar PJOK di SDN 2 Mandati II .

Poerwadarminta (1991) menjelaskan **“Media artinya alat atau sarana”**. **Media** belajar artinya alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar. Tim Pengajar Media IKIP Medan (1991) mengatakan **“Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari „medium”**

yang secara harfiah berarti **“perantara”** atau **“pengantar”**. **Media** adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim **ke penerima pesan”**.

Gagne dalam Sadiman (2008) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs dalam Sadiman (2008) berpendapat bahwa media belajar adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, kaset, gambar, peta, *globe*, foto dan sebagainya.

Menurut Sadiman, dkk (2008) “Media grafis adalah sarana atau alat penunjang proses belajar mengajar yang menggunakan gambar atau bacaan. Media Grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan **dari sumber ke penerima”**. Media grafis termasuk media visual. Saluran yang dipakai adalah indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan melalui simbol-simbol komunikasi. Media grafis relatif murah ditinjau dari segi biayanya dan lebih mudah ditinjau dari segi pemakaiannya. Yang termasuk pada media grafis atau cetak adalah gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/ chart, grafik, peta/globe, kartun, foster, papan bulletin.

Menurut Sadiman (2008) penggunaan media grafis dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran oleh karena:

- 1) Sifatnya konkret, gambar, menunjukkan pokok masalah dibandingkan verbal saja. Dengan cara ini diharapkan siswa lebih lama mengingat pelajaran yang diajarkan. Dengan melihat objek langsung dalam bentuk grafis, siswa akan dapat menginterpretasikan pelajaran dalam berbagai aspek.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda dapat di bawa ke kelas, gambar dapat mengatasi hal tersebut dengan menggunakan grafis, materi pelajaran dapat dilihat oleh siswa.
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, sel atau penampang daun tak mungkin dapat kita lihat, harus dilihat dengan menggunakan alat pembesar. Dengan grafis hal ini dapat diatasi, siswa dapat melihat langsung materi pembelajaran yang kecil sekalipun.
- 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, gambar grafis dapat membantu menjelaskan masalah tersebut, sehingga dapat membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Gambar dan peta harganya murah dan mudah didapat. Di samping itu mudah untuk digunakan. Dengan demikian grafis dapat lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas III.A SDN 2 Mandati II . Siswa tersebut berjumlah 33 orang. Siswa-siswa tersebut terdiri

dari 19 laki-laki, dan 14 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 pada semester ganjil.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Sedangkan materi yang akan dilakukan tindakan adalah mata pelajaran PJOK. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Urutan tahapan yang dimaksud adalah, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah:

$$\frac{\sum X}{N} = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

X = nilai

F = skor benar

N = jumlah skor

Setelah data perbaikan diperoleh, selanjutnya data diklasifikasikan atau dikategorikan sesuai pedoman penilaian dalam pengajaran, yakni:

Tabel 1. Interval dan Kategori Daya Serap PJOK

Interval	Kategori
85 – 100	Amat Baik
70–84	Baik
50–69	Cukup
0–49	Kurang Baik

(Depdikbud, 1994)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perbaikan PJOK pada perbaikan siklus I dan II dengan menggunakan media grafis terlihat pada tabel berikut ini:

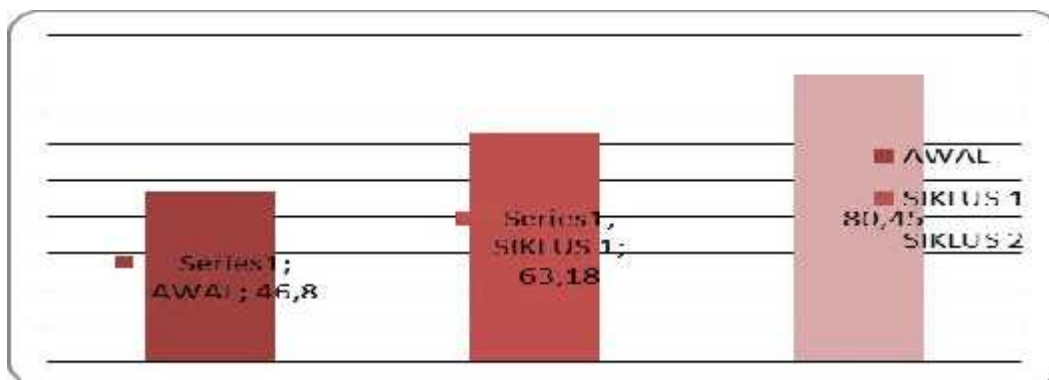
Tabel 2. Hasil Perbaikan PJOK pad Siklus I dan II

Jumlah Siswa	Perbaikan Pembelajaran	Rata-Rata	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Klasikal	Kategori
33	Data Awal	47,90	5	15,15%	Kurang Baik
	Siklus I	65,20	21	63.63%	Cukup
	Siklus II	81,15	33	100%	Baik

Dari analisis data di atas, dilihat dari data awal siswa kelas III.A SDN 2 Mandati II, siswa yang tuntas hanya 5 orang dengan nilai rata-rata kelas 47,90 kategori kurang baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, hasil belajar siswa jauh meningkat dibandingkan dengan skor dasar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 65,20 dengan kategori cukup. Ketuntasan

individu sebanyak 21 orang siswa, dan ketuntasan klasikal kelas meningkat menjadi 63,63%. Namun belum dikatakan berhasil. Penyebab tidak berhasilnya perbaikan ini adalah karena kurang mengertinya tentang materi. Ini disebabkan terlalu cepatnya penulis menerangkan atau menjelaskan materi belajar. Untuk itu penulis melakukan siklus II.

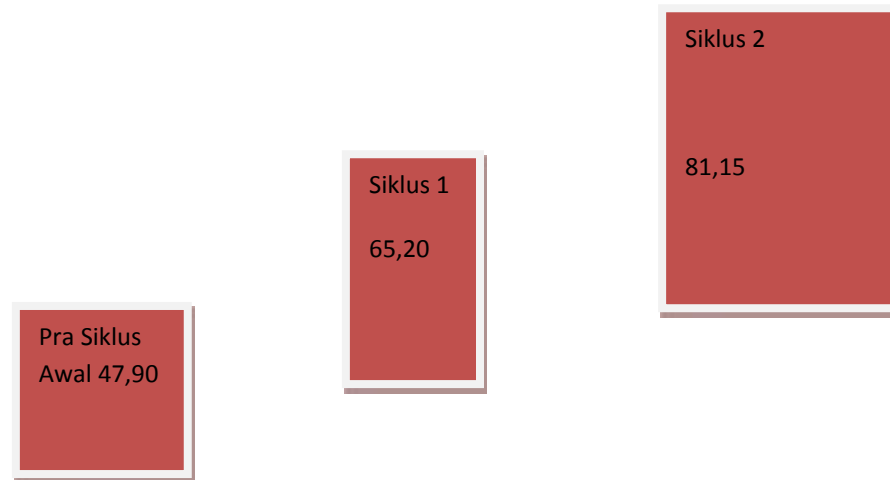
Pada siklus II, hasil belajar siswa kembali meningkat apa bila dibandingkan dengan perolehan nilai dasar siswa dan nilai siklus I. Dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 81,15 dengan kategori baik dengan ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa atau telah mencapai 100% ketuntasan klasikal. Berdasarkan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa serta masukan dari supervisor 2, terlihat kekuatan pembelajaran yaitu: siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami hasil belajar di banding siklus I, guru lebih mudah dalam menyampaikan, pengetahuan lebih mudah diperoleh siswa, dan hasil belajar meningkat. Namun tidak ada metode yang tidak mempunyai kelemahan, begitu juga dengan penggunaan grafis ini, dengan media grafis mempunyai kelemahan yaitu terlalu banyaknya waktu yang diperlukan, siswa yang kurang dapat memahami, terfokus pada gambar, dan kurangnya keterampilan proses.



Penggunaan media grafis pada siklus I dan II terlihat pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa karena materi belajar terlihat dengan konkrit atau nyata. Pada siklus II, pembelajaran semakin mudah dipahami oleh siswa. Ini terjadi karena sudah mulai berpengalaman belajar dengan gambar grafis. Pada siklus ini juga penulis lebih memahami cara membelajarkannya.

Menurut Sadiman (2008) penggunaan grafis dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran oleh karena: Sifatnya konkret, gambar, Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, gambar grafis dapat membantu menjelaskan masalah tersebut, sehingga dapat membetul kan kesalahpahaman, Gambar dan peta harganya murah dan mudah didapat.

Berdasarkan hasil belajar awal, siklus I, dan Siklus II, terjadi adanya peningkatan hasil belajar klasikal secara signifikan. Secara jelas peningkatan hasil belajar terlihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar PJOK

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan media grafis di Kelas III.A SDN 2 Mandati II pada pelajaran PJOK dapat disimpulkan bahwa, daya serap siswa pada pelajaran PJOK sebelum tindakan rata-rata 47,90 (cukup), ketuntasan individual hanya 4 siswa dan ketuntasan klasikal 15,15%; pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 63,16 (cukup), ketuntasan individual diperoleh 14 siswa dan ketuntasan klasikal 63,63% %; dan pada siklus II nilai rata-rata 81,15 (baik) dan ketuntasan klasikal adalah sebanyak 33 Siswa atau 100%.

Dengan demikian penggunaan media grafis berhasil atau dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa Kelas III.A SDN 2 Mandati II Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, penulis member saran kepada guru sekolah dasar.

1. Jika terjadi masalah belajar pada pelajaran PJOK guru melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Pada pelajaran PJOK, guru dapat mempertimbangkan penggunaan media *grafis*.
3. Kepada pengelola pendidikan diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan metode ceramah bervariasi dan media grafis dalam pelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Egi Arvian Firmasnyah and Warhdana, 2021. Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian* 10.No 2
- Evita Rosalina, Riska Puspa Sari, & Syah Fitri Kurnia Duati. (2022). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM ACARA BERSAMA (KODAB), HARI KONSULTASI ORANGTUA DAN KUNJUNGAN RUMAH (KR). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 195–204. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/176>
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di Sekolah Dasar, Sekolah Dasar LB, SLB Tingkat Dasar, dan MI* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk SD dan MI*. Jakarta: Pusat kurikulum; Balitbang
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Puput Anggraini, Eka Robiul Khasanah, Putri Pratiwi, Alya Zakia, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PARENTING ISLAMI DAN KEDUDUKAN ANAK DALAM ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 175–186. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/169>
- Sadiman,dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Wardani,I.G.K. dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka